

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dituntut untuk secara konsisten menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) agar dapat bertahan di tengah pasar yang terdisrupsi. Implementasi dan keberlanjutan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan secara efektif dan efisien sehingga kesehatannya terjamin. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tata kelola yang baik jika mematuhi tiga prinsip akuntabilitas, keadilan, dan transparansi. Namun, jalan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang lebih baik tidak selalu mulus. Kendala seperti kurangnya integritas individu karyawan atau pihak di luar perusahaan dapat menyebabkan meningkatnya risiko terjadinya *fraud* dan akan berdampak pada kesehatan perusahaan. Terlebih lagi, *fraud* yang terjadi kerap tidak terdeteksi karena manajemen perusahaan tidak mengetahui praktik-praktik tersebut. Namun, karyawan tingkat bawah lebih sering mengetahui tanda-tanda dan bahkan menyaksikan secara langsung skema *fraud* yang sedang berlangsung. (Integrity, 2020)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) demi tercapainya tujuan perusahaan. Isu mengenai *Corporate Governance* (CG) mulai menjadi pembahasan yang penting, khususnya di Indonesia, yaitu setelah Indonesia mengalami

masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan masalah krisis yang terjadi di Indonesia disebabkan karena sangat lemahnya *Corporate Governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Permasalahan *Corporate Governance* mengemuka sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Menyebutkan beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksinya indikasi manipulasi. Pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia runtuh disebabkan karena rendahnya *Good Corporate Governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidakefisienan dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bukan sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. Secara teoritis, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan berpengaruh pada kinerja keuangan, dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan, profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik. Karena perusahaan akan efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola asset dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan

utama perusahaan yaitu memperoleh laba. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan ketentuan undang-undang dalam menjalankan kegiatan operasional, umumnya memberikan pengaruh positif diseluruh bidang pada perusahaan. Sehingga semakin banyak perusahaan yang menerapkan GCG dengan sangat menarik dan terus mengalami inovasi diperusahaan masing-masing. Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu ukuran Dewan Komisaris Independen, ukuran Dewan Direksi dan ukuran Komite Audit. Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan. Dewan Direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Sedangkan komite audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan. (Ronni, 2019)

Kinerja keuangan merupakan suatu patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan perusahaan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Banyak investor yang menilai kinerja keuangan melalui rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan adalah profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba atau keuntungan, sehingga apabila nilai suatu ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan. (Sarafina dan Saifi, 2017).

Mengamati kenyataan yang terjadi di lapangan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa kesenjangan dan *problem* sebagai berikut :

- 1) Terdapat kesenjangan antara praktik yang terjadi dengan kondisi yang diharapkan.
- 2) Sistem akuntansi yang seharusnya dapat menjadi pilar penopang dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas dan profesionalisme, dan dapat mencegah atau menghalangi manipulasi, ternyata dijadikan alat untuk melakukan kecurangan (*fraud*) secara kreatif.
- 3) Definisi, konsep, pendekatan dan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di berbagai tempat dan situasi adalah bervariasi. Demikian juga mengenai peran dan fungsinya, *Good Corporate Governance* perlu dipahami dalam lingkup dan konteks lebih luas dari sekedar strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kesenjangan-kesenjangan tersebut menjadi alasan utama peneliti untuk menjelaskan mengapa fenomena pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksi terhadap kinerja keuangan menjadi penting untuk dikaji dan dianalisis.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi, dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan.

Penelitian mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan Agustiningsih, Sulistyaningsih & Purwanto (2016). Penelitian yang berjudul

“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia pengamatan *Corporate Governance* dalam penelitian menitikberatkan pada karakteristik Dewan Komisaris yaitu ukuran Dewan Komisaris dan proporsi Komisaris Independen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah *purposive sampling*, hasil pengujian dalam penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ukuran dewan komisaris maupun tingkat independensi Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik yang diukur dengan *cash flow return on assets* (CFROA) maupun *return on equity* (ROE). Penelitian yang dilakukan Wiendy Indriati (2018) Penelitian bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh dari Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ronni (2019) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi dan ukuran Komite Audit tidak memengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan (ROA). Dan berdasarkan proksi ROE, menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang di proksi dengan ukuran Dewan Komisaris memengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan (ROE), dan ukuran dewan direksi dan ukuran Komite Audit tidak memengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan (ROE).

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* ?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* ?
3. Apakah Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* ?

1.3. Batasan Masalah

1. Peneliti hanya berfokus pada proksi *Good Corporate Governance* yaitu dengan ukuran Dewan Komisaris Independen, ukuran Dewan Direksi dan ukuran Komite Audit perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Penelitian hanya mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan harapan agar penelitian berguna bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi penulis :

Dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang didapat dari bangku kuliah dengan praktik yang terjadi dilapangan.

2. Bagi pembaca :

Dapat menambah pengetahuan tentang *Good Corporate Governance*.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori mengenai teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian, Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran adalah permasalahan yang akan diteliti serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan alat analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan intepretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan berisi penyajian secara singkat dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.